

**ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI  
KACANG TANAH (*Arachis hypogea* L)  
DI KABUPATEN BULUKUMBA  
(Studi Kasus Petani Kacang Tanah di Desa Palampang,  
Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba)**

**Oleh :**

**YULIANTI**

**G 311 02 008**



2-02-09

pustaka

ulus

Hadis

60

SKR-POG

yul

a

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2009**

**ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI  
KACANG TANAH (*Arachis hypogea* L)  
DI KABUPATEN BULUKUMBA**  
(Studi Kasus Petani Kacang Tanah di Desa Palampang, Kecamatan  
Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan).

Oleh :

**YULIANTI  
G 311 02 008**


**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
**SARJANA PERTANIAN**  
Pada

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Disetujui Oleh :

  
**Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec**  
Dosen Pembimbing

  
**Ir. Darwis Ali, MS**  
Dosen Pembimbing

Mengetahui :

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

  
**Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec**  
NIP-132 015 001

**PANITIA UJIAN SARJANA  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

**Judul** : ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI  
KACANG TANAH (*Arachys Hypogea L*) DI KABUPATEN  
BULUKUMBA.

**NAMA** : YULIANTI

**NOMOR POKOK** : G 311 02 008

**PROGRAM STUDI** : SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

SUSUNAN TIM PENGUJI

Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec  
Pembimbing

Ir. Darwis Ali, MS  
Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Sofyan Djamal, MSc  
Panitia Ujian

Prof Dr. Ir. A. Rahman Mappangadja, MS  
Penguji

Ir. H. Nazaruddin, LO, MS  
Penguji

**Hari/Tanggal Ujian** : Jumat/ 23 Januari 2009

## RINGKASAN

**YULIANTI, G311 02 008. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogea L*) Di Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus Petani Kacang Tanah Di Desa Palampang Kecamatan Rilau Ale) di bawah bimbingan Muslim Salam dan Darwis Ali.**

Penelitian ini berlangsung dari bulan Juli sampai Agustus 2007, dengan tujuan (1) untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani kacang tanah di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba. (2) untuk mengetahui besarnya pendapatan petani kacang tanah di desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba.

Data di peroleh dari 30 orang petani responden petani kacang tanah, yang dipilih secara purposive sampling (penunjukan langsung). di mana analisis data yang digunakan adalah Analisis pendapatan dan R/C Ratio.

Biaya variabel dan biaya tetap, jumlah total biaya variabel adalah Rp 13.694.400 dan jumlah total biaya tetapnya adalah Rp 1.276.133 dengan keseluruhan biaya Rp 14.970.533.

Hasil Analisis data menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah menguntungkan secara ekonomi bagi petani dengan nilai R/C Ratio sebesar 2,13 Pendapatan bersih rata-rata petani responden usahatani Kacang Tanah di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba sebesar Rp 561.982,23.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**YULIANTI**, Lahir di Makassar pada tanggal 11 Mei 1982, anak kedua dari Lima bersaudara dari pasangan Drs. Aminullah dan Seniwati.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Lanto Daeng Pasewang Tamat pada Tahun 1996, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP Negeri 1 Jeneponto) Tamat pada Tahun 1999, penulis melanjutkan pendidikan di sekolah Menengah umum (SMU Negeri 2 Jeneponto) dan Tamat pada tahun 2002, setelah tamat Sekolah Menengah Umum, mendapat panggilan test dari Universitas Hasanuddin Makassar pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dengan memilih Sub Program Sosek.

Selama menjadi Mahasiswa, penulis mengaktifkan diri dalam Organisasi yaitu menjadi anggota Badan Pengurus Harian (BPH) MISEKTA Periode 2003-2004 dan aktif dalam berbagai kepanitiaan yang dilaksanakan MISEKTA.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur Senantiasa Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga Penulis dapat menyelesaikan laporan praktek lapang ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pertanian pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec dan Bapak Ir. Darwis Ali, MS. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga akhir penulisan ini, juga kepada tim penguji yang telah banyak memberikan saran-saran dan masukan-masukan tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Hasanuddin beserta seluruh staf dan karyawannya atas motivasi dan bantuannya baik secara moril maupun materil selama penulis menempuh pendidikan
2. Bapak Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Ir. Heliawaty CH. Lakare, Adwiawan, M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis dan arahan selama penulis menempuh pendidikan pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
4. Kepada Ayahanda Drs Aminullah dan Ibunda Seniwati yang tercinta dari lubuk hati yang paling dalam dan sembah sujud, saya mengucapkan hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya, karena telah berkorban membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan hati yang tulus serta doa restu yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi Universitas Hasanuddin.

5. Keluarga dan sepupu-sepupuku Firiani Agus, Allin Suharti Alam, SP, Sewang, Ahmad Ashar S.Sos. terima kasih atas dukungan, semangat dan kasih sayangnya.
6. Sahabat-sahabatku, Risnawati Maruru, SP, Wahyuli Risal, SP, Andi Tenri Sanna, SP, Karolina Wideasanti, SP, Meyty Kidding Allo, SP, Ika Sartika, SP, Jenny, SP, Chely, terima kasih karena telah menjadi bagian dari hidupku dan semoga tali persahabatan yang telah kita jalan tak akan putus, Amin.
7. Teman-teman angkatan 2002, adik-adik 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, atas keakraban dan kekompakan kita selama ini dan saya bangga menjadi bagian dari kalian.
8. Teman-teman KKN Reguler gelombang 72 Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, Jayus, Ical, Dody, Imhe, Vero, Yahya dan yang terspesial buat Arizal, terima kasih atas segala kenangan yang terindah selama 2 bulan di posko KKN.
9. Penduduk Desa Tarowang Bapak Krg. Nalling, Ibu Hj. Bau, Dg Tayu, Imran, Eman, Anca, terima kasih telah memberi dukungannya dan semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu tanpa terkecuali terima kasih atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang merupakan masukan bagi penulis yang sifatnya membangun, demikianlah sepatah kata yang dapat penulis utarakan dan penulisan Skripsi ini, mudah-mudahan Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua Amin.

Makassar, Januari 2009

Yulianti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iv
RIWAYAT HIDUP .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
I.1 Latar Belakang .....	1
I.2 Perumusan Masalah .....	6
I.3 Tujuan dan Kegunaan .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	8
2.1.1 Aspek Tehnis .....	8
2.1.1.1 Penyiapan Lahan .....	9
2.1.1.2 Penanaman .....	9
2.1.1.3 Pemupukan dan Pemeliharaan .....	9



2.1.1.4 Pengendalian Hama dan Penyakit .....	11
2.1.1.5 Panen .....	11
2.1.1.6 Pasca panen .....	12
2.1.2 Biaya Produksi .....	14
2.1.3 Pendapatan Usahatani .....	15
2.3 Kerangka Pemikiran .....	17
2.4. Hipotesis .....	20

### III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu .....	21
3.2 Metode Penelitian dan Penentuan Sampel. ....	21
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.5 Analisis Data. ....	23
3.6 Konsep Operasional .....	24

### IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Umum Lokasi Praktek lapang .....	27
4.1.1 Letak Gegrafis.....	27
4.1.2 Keadaan Iklim dan Topografi .....	27
4.1.3 Pola Pemanfaatan Lahan .....	28
4.1.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan jumlah penduduk ....	29
4.1.5 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	30
4.1.6 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian....	31
4.1.7 Keadaan Umum Sarana dan Prasarana .....	31

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani Responden .....	33
5.1.1 Klasifikasi Umur Responden.....	33
5.1.2 Pendidikan Petani .....	34
5.1.3 Pengalaman Berusahatani .....	36
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	37
5.15 Luas Lahan .....	37
5.2 Produksi .....	38
5.2.1 Luas Lahan .....	38
5.2.2 Tenaga Kerja .....	39
5.2.3 Pupuk .....	39
5.2.4 Tingkat kecerdasan, Keterampilan dan tingkat teknologi.	40
5.2.5 Pengolahan tanah .....	40
5.2.6 Keadaan Pengairan .....	41
5.3 Budidaya/pemeliharaan tanah .....	42
5.3.1 Pemupukan .....	42
5.3.2 Pemasaran Hasil .....	43
5.4 Hasil Analisis Data .....	44
5.4.1 Analisis Keuntungan Usahatani .....	44
5.4.2 Analisis Fungsi Keuntungan .....	45
5.4.3 Biaya Usahatani Kacang Tanah .....	45
5.4.4 Penerimaan keuntungan Kacang Tanah .....	47
5.4.5 Analisis R/C Rasio .....	48

**VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan .....	50
6.2 Saran .....	50

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
Tabel 1.	Jumlah Produksi Kacang Tanah Kabupaten Bulukumba dalam 5 tahun Terakhir(2002-2006).....	5
Tabel 2.	Pola Pemanfaatan Lahan di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007.....	29
Tabel 3.	Jumlah Penduduk di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba,2007.....	30
Tabel 4.	Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007.....	31
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007.....	32
Tabel 6.	Keadaan Umur Petani Responden di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007.....	35
Tabel 7.	Jumlah Petani Responden menurut Tingkat Pendidikan di Desa Palampang Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007.....	36
Tabel 8.	Jumlah Petani Responden Menurut Pengalaman Berusahatani di Desa Palampang Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba,2007.....	37
Tabel 9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007.....	38
Tabel 10.	Luas Lahan Usahatani Kacang Tanah Petani Responden di Desa Palampang Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007.....	39

Tabel 11. Jenis nilai biaya Rata-rata Usahatani Kacang Tanah Petani Responden Di Desa Palampang.....	47
Tabel 12. Rata-rata Penerimaan, Biaya Rata-rata dan Usahatani Kacang Tanah Petani Responden dari desa Palampang Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007.....	48

## DAFTAR GAMBAR



No	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir.....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
Lampiran 1.	Daftar nama responden, tingkat pendidikan, pengalaman Berusahatani Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007.....	55
Lampiran 2.	Daftar jumlah produksi, nilai produksi dan produktivitas petani Responden di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba,2007.....	56
Lampiran 3.	Daftar jumlah produksi, nilai produksi dan produktivitas petani responden di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007 .....	57
Lampiran 4.	Jenis dan nilai Penyusutan alat (Cangkul)pada Usahatani Kacang Tanah Responden di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba,2007 .....	58
Lampiran 5.	Jenis dan nilai Penyusutan alat (Tangki Sprayer)pada Usahatani Kacang Tanah Responden di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba .....	59
Lampiran 6.	Biaya variabel dan biaya tetap pada usahatani petani responden di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007.....	60
Lampiran 7	Pendapatan Bersih pada usahatani kacang tanah petani reponden di Desa Palampang Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007 .....	61

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan, Pemberdayaan, Kapasitas Kemandirian, dan akses masyarakat pertanian dalam proses pembangunan sistem pertanian berkelanjutan yang berkebudayaan industri, maju, dan efisien, melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produksi dan distribusi, serta keanekaragaman hasil pertanian, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian, untuk mengembangkan agroindustri dan agribisnis, serta memenuhi kebutuhan pasar dalam dan luar negeri, perluasan lapangan kerja, dan kesempatan berusaha. (Anonim, 2007).

Pembangunan Pertanian dengan pendekatan peningkatan produksi, yakni pertanian sebagai kegiatan budidaya atau usahatani belum sepenuhnya mampu mengangkat sektor pertanian sebagai sumber penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, bahkan sumbangan sektor pertanian semakin menurun terhadap pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional, pengembangan nilai tambah dan jasa pendukung tujuannya tidak berkembang secara optimum dan lebih dari itu peningkatan pendapatan petanipun menjadi sangat tertinggal di banding dengan pendapatan yang diperoleh dari sektor lainnya (Partadinata, 2004 : 1).



Indonesia yang dikenal sebagai negara agrari artinya pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian yang mencakup pertanian dalam arti luas yaitu tanaman pangan, perkebunan, perikanan serta kehutanan, diarahkan pada berkembangnya pertanian yang maju, efisien dan tangguh (Soekartawi, 2002 : 20).

Tanaman Pangan merupakan tanaman yang dibudidayakan untuk memenuhi Kebutuhan makro manusia terhadap karbohidrat, lemak, protein yang berasal dari bahan pangan nabati. Tanaman nabati seperti : Padi, jagung, sereal, umbi-umbian, kacang-kacangan, kadang-kadang terjadi pergeseran penggunaan misalnya kentang di Indonesia tidak menjadi tanaman pangan, tetapi berfungsi sebagai sayuran. (Anonim, 2007).

Kacang Tanah (*Arachis hypogea L*) termasuk kelompok tanaman pangan palawija yang semakin penting peranannya. Kecenderungan ini disebabkan oleh semakin meningkatnya permintaan terhadap komoditas tersebut sebagai bahan baku industri dan bahan pangan yang penting untuk pemenuhan gizi. Kacang tanah mengandung 4,52 g kalori, 2,53 g protein dan 4,28 g lemak (BPS, 2001; 121 Kasmu, A, 2002). Permintaan dimasa akan datang diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan semakin berkembangnya industri pengolahan.

Kacang tanah mengandung unsur-unsur yang di perlukan oleh tubuh manusia. Kandungan gizi kacang tanah setiap 100 g sebagai berikut: kalori 67,0 kal, karbohidrat 14,6 g, serat 2,3 g, kalsium 73,0 mg, vitamin A 130 SI, besi 2,4 mg, fosfor 289,0 mg, tiamin 0,86 mg, liboflamin 0,13 mg, niasin 9 mg (Suprpto, 2001: 4).

Tanaman Kacang tanah memerlukan penyinaran matahari penuh, adanya naungan yang menghalangi sinar matahari akan menurunkan hasil. Tanaman yang ternaungi tumbuh memanjang, batangnya lemah, bunga-bunga polong yang terbentuk sangat sedikit (Sumarno, 1987;10) intensitas cahaya yang rendah pada saat pembentukan ginofora akan mengurangi jumlah ginofora. Rendahnya intensitas cahaya pada masa pengisian polong akan menurunkan jumlah dan berat polong serta akan menambah polong hampa (Adisarwanto, 2000 : 58).

Sulawesi Selatan termasuk salah satu daerah pengembangan kacang tanah yang potensial, pada tahun 1996 luas lahan pengembangan kacang tanah mencapai 63.1480 ha dengan rata-rata produktivitas 117,923 kw/ha (BPS, 2004 : 128) sentra pengembangan kacang tanah di Sulawesi Selatan diantaranya adalah Kabupaten Bulukumba dan tahun 2005 luas panen dan produksi kacang tanah di Kabupaten Bulukumba masing-masing mencapai 8.873 ton.

Di Kabupaten Bulukumba Kacang tanah ditanam pada lahan sawah tadah hujan sebagai tanaman kedua setelah padi. Meskipun kacang tanah dapat menjadi sumber pendapatan terbesar usahatani di lahan sawah tadah hujan, tetapi petani masih lebih mengutamakan tanaman padi, sebab merupakan bahan pangan pokok (Thamrin dkk, 1998 : 48).

Produktivitas dan mutu hasil yang tinggi hanya akan diperoleh bila mutu benih terjamin tanpa mengabaikan teknik budidayanya. Untuk menjamin kelangsungan pengembangan usahatani kacang tanah penanganan benih bermutu perlu mendapat perhatian.

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Sulawesi Selatan yang cukup potensial dalam memproduksi Kacang Tanah. Besarnya jumlah produksi Kacang Tanah di Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Produksi Kacang Tanah Kabupaten Bulukumba dalam 5 Tahun Terakhir (2002-2006).

N0	Tahun	Luas pertanaman (Ha)	Produksi (Kwintal)	Rata-rata Produktivitas (kw/Ha)
1	2002	5537	485.041	8,76
2	2003	3524	320.684	9,10
3	2004	3878	354.449	9,14
4	2005	4081	495.433	12,14
5	2006	3652	433.492	11,87

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Bulukumba 2007.

Pada Tabel 1 diatas terlihat bahwa produksi kacang tanah pada tahun 2002 sebesar 485.041 kwintal dengan luas pertanaman sebesar 5537 ha. Pada tahun 2003 produksi kacang tanah mengalami penurunan sebesar 320.684 kwintal karena adanya penyempitan lahan yaitu seluas 3524 ha. Pada tahun 2004, produksi mengalami sedikit kenaikan sebesar 354.449 kwintal dengan luas pertanaman 3878 ha. Pada tahun 2005 jumlah produksi kacang tanah meningkat sebesar 495.433 kwintal dan mengalami peningkatan lahan sebesar 4081 ha. Pada tahun 2006 jumlah produksi kacang tanah mengalami penurunan sebesar 433.492 kwintal dan luas pertanaman menurun menjadi 3652 ha. Hal ini mungkin disebabkan karena tanaman kacang tanah adalah jenis tanaman yang mudah diserang penyakit.

Guna mendukung usaha pengembangan kacang tanah di Sulawesi Selatan diperlukan teknologi produksi spesifik lokasi, ketersediaan benih bermutu dan dalam jumlah yang cukup, serta dukungan modal dan kelembagaan.

Berdasarkan Uraian tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan Penelitian dengan judul : \* Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah (*Arachys hypogea L*) di Desa Palampang Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, Propinsi Sulawesi Selatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Berapa besar biaya yang di keluarkan oleh petani Kacang tanah di Desa Palampang Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba.
2. Berapa besar pendapatan Petani Kacang Tanah di Desa Palampang Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba.

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan Penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya biaya yang di keluarkan oleh petani kacang tanah di Desa Palampang Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani kacang tanah di Desa Palampang Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba.

Adapun Kegunaan yang diharapkan dari Penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan Pemerintah dalam menetapkan Kebijakan untuk membantu petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi petani dalam mengembangkan usahatani Kacang Tanah dan dapat menjadi bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA



### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Aspek Teknis

Di Indonesia angka produksi kacang tanah diantara jenis kacang kacangan lainnya, menempati urutan kedua setelah kedelai, meskipun demikian, tanaman ini memiliki kendala-kendala tersebut berupa:

- Pengolahan tanah yang kurang optimal sehingga draenasenya buruk dan strukturnya padat.
- Pemeliharaan tanaman yang kurang optimal.
- Serangan hama dan penyakit (bercak daun, karat, virus dan layu bakteri)
- Penanaman varietas yang berproduksi rendah
- Mutu benih yang rendah
- Kekeringan ( Suprpto, 2001 )

Teknis Budidaya yang dilakukan oleh petani Kacang tanah di Desa Palampang dan Desa Bontoharu umumnya belum sesuai dengan paket anjuran hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan mereka tentang tehnik budidaya, terutama penggunaan benih, penanaman, pemupukan dan pemberantasan hama. Benih yang digunakan mutunya kurang terjamin dan kemurnian varietasnya diragukan. Benih diperoleh dari pasar tanpa label dan tidak diketahui.

### **2.1.1.1 Penyiapan Lahan**

Lahan yang akan digunakan terlebih dahulu dibersihkan dari gulma, sisa tanaman dan sebagainya, pengolahan tanah dilakukan dengan menggunakan cangkul. Lahan bekas pananaman padi tidak perlu diolah. Buat saluran drainase berjarak 3-4 meter membujur searah dengan barisan tanaman. Lebar saluran 30 cm dan dalam 25 cm (Anonim, 2007).

### **2.1.1.2 Penanaman**

Tanaman Kacang Tanah sudah bisa dipanen pada umur 100-110 hari dengan tanda-tanda: kulit polong mengeras dan berwarna kehitaman, polong berisi penuh, kulit biji tipis mengkilat dan tidak berair, sebagian besar daun telah rontok ( Anonim, 2007 ).

### **2.1.1.3 Pemupukan dan pemeliharaan**

Pemupukan bertujuan mengemburkan tanah dan memperbaiki struktur tanah dan supaya produksinya meningkat dan baik. Pemberian pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Penanaman pada lahan bekas tanaman padi atau tembakau tak perlu memerlukan pemupukan dasar sebab pupuk yang terkandung di dalam lahan tersebut biasanya masih bermanfaat untuk tanaman berikutnya. Untuk penanaman pada yang belum pernah ditanam, lahan harus diberi pupuk dasar terlebih dahulu, satu hari sebelum tanam dengan dosis perhektar 25-200 kg Urea, 80-200 kg TSP, dan 100 kg KCL. Pemberiannya dilakukan dengan cara disebar merata dan diaduk dengan tanah. Pemupukan kedua



dilakukan setelah penyiangan pertama yaitu dengan menggunakan Urea atau Za sebanyak 25-50 kg dari tanaman (Yanuharso dan Istiyastuti 1995 : 52).

Melalui pemupukan diharapkan produktivitas kacang tanah dapat meningkat. Pupuk Urea misalnya, mempunyai pengaruh paling menonjol dibandingkan unsur hara lainnya (Taufik, A dan Sudaryono, 1992 : 34, Menurut Aliuddin dan Tompobolon) pada awal pertumbuhan tanaman nitrogen yang dibutuhkan masih sedikit, memasuki fase pertumbuhan, kebutuhan nitrogen semakin meningkat ( Suwandi dan Deden , 1994 : 24-37).

Pupuk adalah bahan yang memberikan zat hara pada tanam dapat berwujud padat. Pupuk biasanya diberikan pada tanah, tetapi dapat pula diberikan lewat daun (Harjadi, 1993 : 36). Menurut Sutedjo (1995), Pupuk ialah bahan yang diberikan kedalam tanah bahan organik maupun anorganik dengan maksud mengganti kehilangan unsur hara dari dalam tanah dan bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman.

Pemupukan merupakan usaha pemberian pupuk atau menambah persediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk meningkatkan produksi dan hasil tanaman (Sarief, 1989 : 36).

Pemeliharaan yang dilaksanakan meliputi penyiraman, penyulaman, penjarangan, penyiangan, serta pengendalian hama dan penyakit. Penyiraman dilakukan setiap pagi dan sore hari. Penyulaman dan

penjarangan dilaksanakan satu minggu setelah tanam berumur 3 minggu (Anonim, 2005).

#### 2.1.1.4 Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama yang biasa menyerang tanaman kacang tanah antara lain : Ulat Jengkal (*Plusia chalcites*), Ulat Penggulung daun (*Amprosema Indicata*), Wereng Empoaska (*Empoase Flavescens*). Penyakit kacang tanah yang disebabkan oleh cendawan, bakteri, dan virus mempunyai potensi untuk merusak tanaman dan menurunkan hasil secara total. Penyakit yang biasa terdapat pada kacang tanah antara lain : Penyakit layu bakteri (*Pseudomonas solanacearum*), bercak daun (*Cercospora* sp), Karat (*Puccinia arachidis*). (Anonim 2007).

#### 2.1.1.5 Panen

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik merupakan fungsi produksi (Salvatore, 1994:147), jadi, fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu (Ferguson dan Gould, 1975 : 140).

Produksi dapat ditinjau dari dua segi, yaitu (1) ditinjau dari segi teknis bahwa produksi itu merupakan proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia dengan mana diharapkan terwujudnya hasil dari korbanan yang telah diberikan. (2) ditinjau dari pengertian ekonomi bahwa produksi itu merupakan proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia tercermin kualitas dan kuantitasnya, terkelola dengan baik, sehingga merupakan komoditas yang dapat dipasarkan. Dengan demikian produksi itu terdiri dari beberapa jenis tergantung dari sektor mana dihasilkan (Kartasapoetra, 1989 : 56).

Pemanenan dilakukan bila minimal 75% polong telah tua. Tanda-tanda polong tua adalah biji telah mengisi penuh, kulit polong telah berwarna hitam, kulit polong menjadi keras, kulit biji tipis dan mudah dikupas, kadar air biji telah menurun menjadi keras dari 25%. Umur tanaman pada saat polong tua tergantung varietasnya. Varietas unggul berumur sekitar 100 hari sedangkan varietas lokal dapat di panen pada umur sekitar 90 hari. Tanaman kacang tanah tetap hijau daunnya hingga polong tua dan siap di panen apabila tidak terdapat infeksi cercospora sama sekali.

#### **2.1.1.6 Pasca Panen**

Penentuan umur panen penting untuk mendapatkan kualitas dan kuantitas hasil yang baik. Apabila tanaman dipanen terlalu awal akan diperoleh biji yang keriput, namun jika panen dilakukan terlambat

banyak polong yang tertinggal didalam tanah. Panen baik dilakukan pada saat masak fisiologis yang ditandai dengan polong berisi penuh, apabila polong dipecah kulit polong bagian dalam berwarna coklat kehitaman, dan kulit biji meningkat. Umur masak fisiologis tanaman kacang tanah bervariasi tergantung pada varietas dan kondisi iklim. Pada umumnya dalam kondisi kering tanaman akan lebih cepat mencapai masak fisiologis (Saleh, 1994 : 139).

Setelah panen polong segera dirontok dan dikeringkan sampai kadar air mencapai 12% yang ditandai alih kulit ari biji mudah terkupas. Polong yang rusak juga perlu dipisahkan dan dibuang sebelum disimpan. untuk keperluan benih penyimpanan dapat dilakukan dalam kantong plastik, daun atau kemasan lain yang kedap udara, setiap 2-3 bulan benih perlu dijemur kembali. Dengan cara demikian daya kecambah benih dapat dipertahankan 80% setelah disimpan dalam karung dan ditempatkan pada ruangan yang bersih dan kering.

Pengolahan hasil yang akan di bahas adalah memipil, menjemur, memilih dan penyimpanan.

#### a. Memipil

Memipil adalah memisahkan polong dari bagian-bagian lainnya ini dilakukan dengan tangan. Bagian batang serta daun-daunnya pada umumnya diberikan pada ternak. Bila di kembalikan ke dalam tanah,

alangkah baiknya asal saja tanaman yang sakit seperti yang diserang cendawan sclerotium dibuang.

**b. Menjemur**

Hasil pipilan berupa polong segera di keringkan atau dijemur. Polong yang telah cukup kering akan berbunyi bila digoncang-goncang. Untuk penyimpanan berupa polong biasanya kadar lengasnya 8% atau kurang, sedangkan bila disimpan berupa biji kadar lengasnya 6%.

**c. Sortasi**

Polong pipilan yang telah kering haruslah dibersihkan dulu dari kotoran-kotoran. Setelah bersih barulah dipilih memisahkan polong-polong tua berisi daripada polong yang kurang berisi, yang sakit dan sebagainya.

**d. Penyimpanan**

Syarat untuk menyimpan benih terutama bahwa keadaan semula benih itu harus bersih kualitasnya baik, kering. Disamping itu tempat penyimpanannya benih. Alat-alat penyimpanan sementara biasanya terdiri dari karung goni. Menyimpan benih di maksud untuk mempertahankan daya dan kecepatan berkecambahnya. Jadi dengan tempat penyimpanannya yang baik, maka kualitas benih dapat dipertahankan dalam yang agak lama.

## 2.1.2 Biaya Produksi

Biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk disebut biaya produksi (Hernanto, 1996:179) sedangkan menurut Daniel (2004:121) biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun secara tidak tunai.

Menurut Soekartawi (1987), bahwa biaya mempunyai peranan yang amat penting dalam pengambilan keputusan usahatani. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu menentukan besarnya harga pokok dari produk yang akan dihasilkan. Biaya produksi dalam usahatani terdiri dari :

### a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tidak berubah karena pengaruh besarnya produksi. Biaya ini terdiri dari pajak lahan, penyusutan alat-alat pertanian, biaya pinjaman, sewa tanah dan lain-lain

### b. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang sifatnya berubah-ubah sesuai dengan besarnya produksi. Biaya ini terdiri dari biaya pengadaan bibit, pengadaan sarana produksi, makanan ternak dan lain-lain. Biaya ini dapat berbentuk uang tunai, barang, nilai uang, dan biaya yang sesungguhnya yang dibayarkan.

### c. Total biaya

Total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, baik tetap maupun biaya variabel.

Biaya mempunyai peranan yang amat penting dalam pengambilan keputusan usahatani. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu menentukan besarnya harga pokok yang akan dihasilkan.

### 2.1.3 Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani dapat mendorong petani untuk mengalokasikan dalam berbagai kegunaan, misalnya untuk biaya produksi selanjutnya, tabungan dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang lainnya. Penerimaan tunai usahatani (*farm receipt*) didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani ( Soekartawi, 1987 : 13 ).

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan adalah nilai yang diperoleh dari hasil usahatani yang diusahakan. Pendapatan usahatani terbagi dua jenis yaitu:

#### 1. Pendapatan kotor ( penerimaan total )

Pendapatan kotor merupakan total nilai produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual. Pernyataan ini dapat di tuliskan sebagai berikut :



$$TR = Hy \cdot Y$$

Dimana :  $H_y$  = Harga Produksi (Rp/kg)

$Y$  = Total Produksi (Kg)

## 2. Pendapatan bersih ( Keuntungan )

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Pendapatan bersih mengukur imbalan yang diperoleh petani dari penggunaan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, pengelolaan modal yang dimiliki oleh petani itu sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani.

Menurut Fadholi Hernanto (1993), bahwa tujuan utama dari analisis pendapatan yaitu :

1. Menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha.
2. Menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan.

Analisis pendapatan usahatani memerlukan dua keterangan pokok. Yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan. Penerimaan usahatani berwujud tiga hal yaitu : pertama hasil penjualan tanaman ternak, ikan atau produk yang akan dijual, kedua produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarganya selama melakukan kegiatan kenaikan investasi, ketiga Pengeluaran usahatani meliputi biaya



tetap, biaya variabel, pengeluaran usahatani yang tunai dan pengeluaran yang diperhitungkan ( Soeharjo dan Patong, 1982 :13).

### 2.3.Kerangka Pemikiran

Usahatani kacang tanah meliputi aspek teknis dan biaya produksi. Aspek teknis yaitu penyiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen.

Penggunaan biaya produksi yang sesuai dengan komposisinya akan menghasilkan produksi kacang tanah ini kemudian akan di jual dan harga jualnya akan di sesuaikan dengan harga yang ada di pasaran sehingga akan mempengaruhi penerimaan yang diperoleh petani.

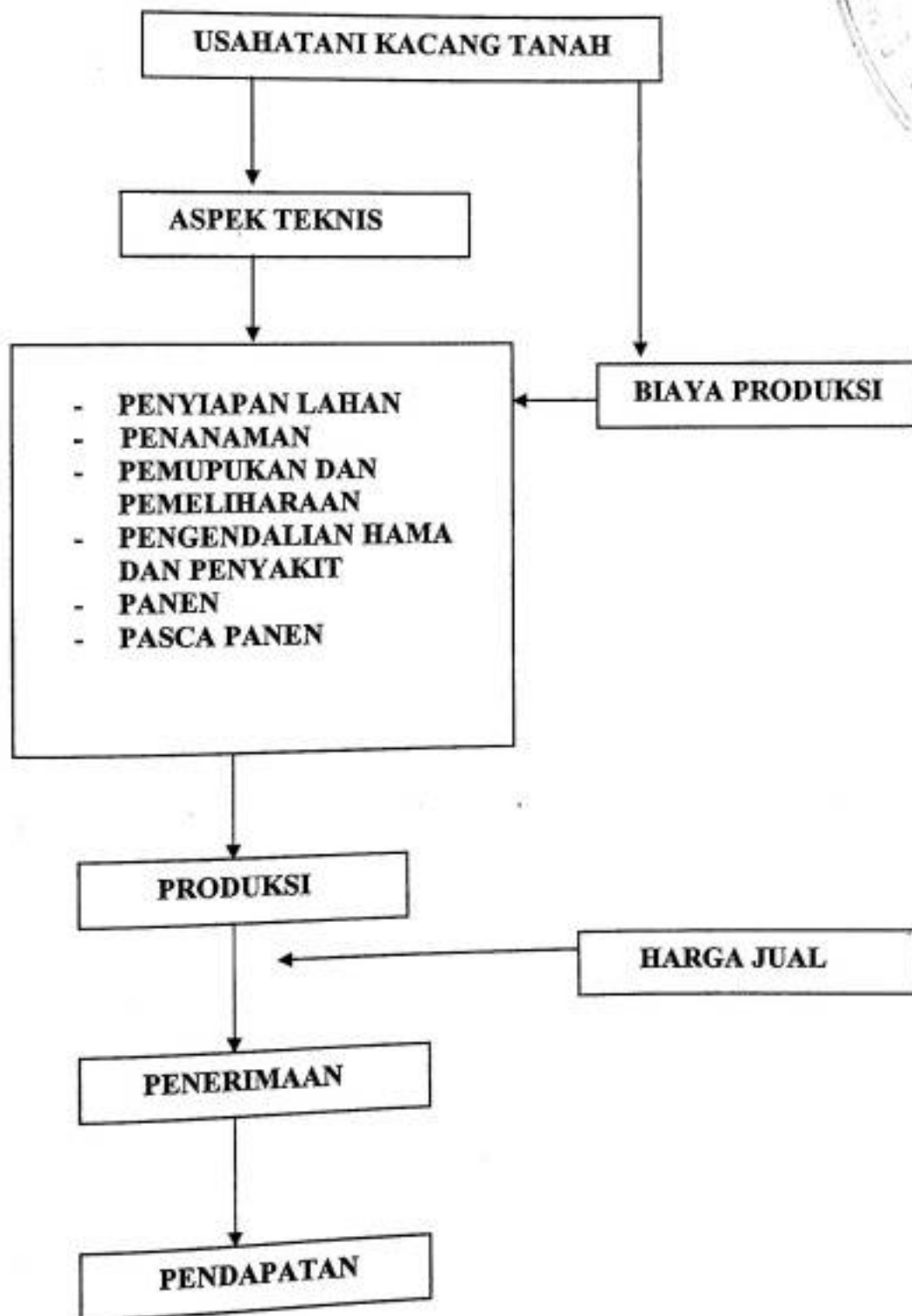
Pendapatan bersih/ keuntungan petani tergantung dari penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan meliputi luas lahan, produksi, benih, pupuk, tenaga kerja, umur, pengalaman usahatani dan pendidikan.

Salah satu sub sektor pertanian yang merupakan salah satu komoditi andalan dan jenis tanaman hortikultura adalah tanaman kacang tanah (*Arachis hypogea L*) tanaman kacang tanah adalah tanaman yang banyak diusahakan oleh p`etani diwilayah lahan ringan. Berbagai jenis penyakit yang sering ditemui pada tanaman kacang tanah yang menjadi suatu ketakutan bagi para petani dalam mengusahakan tanaman kacang tanah ini karena melihat besarnya permintaan pasar terhadap kacang tanah tersebut.

Tujuan utama petani dalam menjalankan usahataniya adalah untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya melalui kegiatan produksi dan mengalokasikan berbagai sumberdaya yang dimilikinya dalam kegiatan usahatani namun, kerap kali petani dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat perkembangan produktivitas dan pendapatan usahanya.

Pemasaran atau penjualan produk dalam rantai pemasaran sangat mempengaruhi tingkat pendapatan petani, semakin banyak komponen yang terdapat dalam rantai pemasaran akan semakin sedikit keuntungan yang bakal diterima oleh petani, ini disebabkan setiap komponen pelaku pemasaran ingin memperoleh sejumlah keuntungan (Soekartawi, 1993:27 ).

Adapun skema kerangka pikir di sajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan Uraian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Biaya Produksi dan pendapatan yang dikeluarkan oleh petani lebih besar.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba. Pelaksanaan penelitian di mulai pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2007.

#### 3.2 Metode Penelitian dan Penentuan Sampel

Untuk mengumpulkan data, Penentuan responden di lakukan dengan cara Purposive Sampling atau pemilihan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman kacang tanah di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba. Penentuan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Adapun jumlah petani kacang tanah di Desa Palampang adalah 60 orang petani, dan yang terpilih untuk dijadikan sampel 50 %. Jadi, total petani responden yang diambil adalah 30 orang.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara kepada petani responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar kuesioner yang disiapkan sebelumnya.
2. Data sekunder adalah data yang tersumber dari buku, arsip, dokumen, dan naskah dari kantor dinas pertanian tanaman pangan Kabupaten Bulukumba, BPS Kabupaten Bulukumba.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi awal guna memperoleh data dengan menyimpulkan dokumen/ laporan-laporan pelaksanaan proses produksi kacang tanah, harga jual petani selanjutnya dilakukan pengamatan lapangan untuk memperoleh lokasi pelaksanaan kegiatan.
2. Melakukan wawancara pada petani responden dengan menggunakan peralatan berupa kuisisioner ( daftar pertanyaan ) yang telah disiapkan.
3. Untuk melengkapi data primer dan data sekunder maka dilakukan wawancara dan diskusi dari berbagai informasi kunci atau PPL seperti melalui tokoh masyarakat dan petugas teknis yang bertugas dalam pembinaan kelompok tani.

### 3.5 Analisis Data

Data yang diperoleh dari Penelitian ditabulasi dan diolah dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

#### a) Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, ( Soekartawi, 2002 ).

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :  $\Pi$  = Keuntungan (Rp)

TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

#### b) Analisis R/C Ratio

Analisis R/C Ratio merupakan perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan penambahan jumlah input yang digunakan. Analisis ini digunakan untuk menguji keuntungan ekonomis suatu teknologi. Analisis R/C Ratio dapat serangkaian di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana : TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

### 3.6 Konsep Operasional

Adapun ruang lingkup atau konsep operasional yang digunakan dalam penelitian yaitu meliputi pengertian yang digunakan untuk memudahkan dalam pengambilan data dan informasi serta menyamakan persepsi. Konsep operasional tersebut adalah sebagai berikut :

1. Usahatani kacang tanah adalah pertanaman kacang tanah yang diusahakan oleh petani dalam skala usaha tertentu.
2. Pendapatan ( keuntungan ) adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya.
3. Total Revenue ( total penerimaan ) adalah keseluruhan nilai produksi kacang tanah yang diusahakan petani (Responden) dalam satu kali.
4. Total cost adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani responden dalam usahatani kacang tanah pada satu kali musim tanam.
5. Analisis R/C Ratio untuk mengetahui apakah usahatani kacang tanah menguntungkan atau tidak.
6. Luas lahan adalah luas tanah yang ditanami kacang tanah yang dinyatakan dalam Ha.
7. Keuntungan adalah selisih antara nilai penerimaan total dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani kacang tanah yang dinyatakan dalam rupiah.



8. Pestisida adalah banyaknya pestisida yang digunakan dalam usahatani Kacang tanah yang dinyatakan dalam ml.
9. Produksi adalah membuat atau menghasilkan suatu barang dari berbagai bahan lain.
10. Tenaga kerja adalah jumlah hari orang kerja (HOK) yang digunakan petani dalam proses produksi sedangkan untuk tenaga kerja wanita sama dengan  $\frac{2}{3}$  HOK, dan untuk tenaga kerja anak  $< 15$  tahun dengan  $\frac{1}{3}$  HOK.
11. Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor (penerimaan) dengan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi ( total biaya ) yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
12. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah penggunaannya tidak mempengaruhi besarnya produksi yang diperoleh misalnya pajak lahan, iuran air dan penyusutan alat yang dinyatakan dalam rupiah(Rp).
13. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah penggunaannya mempengaruhi besarnya produksi yang diperoleh yaitu berupa biaya bibit, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya pemeliharaan selama proses produksi yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

14. Biaya produksi adalah jumlah biaya yang digunakan dalam berusahatani kacang tanah, baik biaya tetap maupun biaya variabel yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
15. Penerimaan adalah nilai produksi yang diperoleh dari hasil produksi dikali dengan harga perunit selama setahun yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

## IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Keadaan Umum Lokasi Praktek Lapang

#### 4.1.1. Letak Geografis

Kabupaten Bulukumba yang nama Ibukotanya sama dengan nama kabupaten adalah dibagian selatan Jazirah Sulawesi dan berjarak kurang lebih 153 km dari Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayah Kabupaten sekitar 1.154,67 km atau sekitar 1,85 % dari luas wilayah Sulawesi Selatan yang meliputi 10 kecamatan dan terbagi kedalam 125 desa/kelurahan. Batas Wilayah Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sinjai
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng.

#### 4.1.2. Keadaan Iklim dan Topografi

Wilayah Kabupaten Bulukumba hampir 95,39 % berada pada ketinggian sampai dengan 1000 m diatas permukaan laut dengan tingkat kemiringan tanah umumnya 0 – 40. terdapat 25 aliran sungai sepanjang 481,25 km yang dapat mengairi sawah seluas 19.531 Ha, sehingga merupakan daerah potensi pertanian. Curah hujannya cukup tinggi rata-

rata diatas 1000 mm pertahun dengan rata-rata hari hujan 10 hari perbulan.

Rata-rata curah hujan selama 5 tahun terakhir (2002-2006) mencapai 2.000-3.000 mm/tahun dengan 20 hari hujan. Sedangkan rata-rata curah hujan dalam tahun 2002 mencapai 228 mm/bulan dengan 16 hari hujan.

#### 4.1.3. Pola Pemanfaatan Lahan

Luas Lahan Desa Palampang adalah 7,49 km atau 749 Ha dimana Penggunaan lahannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pola Pemanfaatan Lahan di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007.

No	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase
1	Persawahan	385	51,41
2	Perumahan	225	30,04
3	Perkebunan	137	18,29
4	Fasilitas Umum	2	0,26
	<b>Jumlah</b>	<b>749</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Desa palampang, 2007

Pada Tabel 2 terlihat bahwa penggunaan Lahan di Desa Palampang yang terluas adalah Persawahan yaitu 385 Ha atau 51,41 dari luas Desa Palampang, dan penggunaan lahan yang terkecil adalah fasilitas umum yaitu 2 Ha 0,26 dari luas Desa Palampang.

#### 4.1.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk.

Jumlah Penduduk di Desa Palampang tersebar dalam beberapa kelompok umur Desa Palampang mempunyai jumlah penduduk sebesar 3.529 jiwa yang terdiri dari 1.544 jiwa laki-laki dan 1.985 jiwa perempuan. Untuk mengetahui lebih mengenai jumlah penduduk berdasarkan umur di Desa Palampang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007.

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	0 – 10 tahun	868	24,56
2	11 – 20 tahun	776	21,99
3	21 – 30 tahun	615	17,47
4	31 – 40 tahun	407	11,53
5	41 - 50 tahun	385	10,90
6	51 tahun keatas	478	13,55
	<b>Jumlah</b>	<b>3529</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 3 di atas terlihat bahwa penduduk yang paling banyak terdapat pada umur 0 – 10 tahun yakni sebesar 868 jiwa dengan presentase 24,56%, sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat pada umur 41 – 50 tahun sebesar 385 jiwa dengan presentase 10,90 % dari jumlah penduduk Desa Palampang yaitu 3529 jiwa.

#### 4.1.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat merupakan dasar yang digunakan untuk mengukur sejauhmana cara berpikir, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelolah sumberdaya yang ada. Kondisi penduduk di Desa Palampang menurut tingkat pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

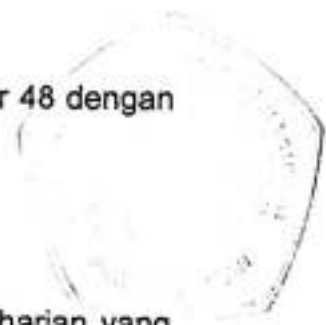
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Buta Aksara	1017	28,8
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	901	25,5
3	Tamat SD/Sederajat	233	6,6
4	Tidak Tamat SMP/Sederajat	296	8,4
5	Tamat SMP/Sederajat	370	10,5
6	Tidak Tamat SMA/Sederajat	268	7,6
7	Tamat SMA/Sederajat	396	11,2
8	Sarjana (S1)	48	1,4
	<b>Jumlah</b>	<b>3529</b>	<b>100</b>

Sumber: Profil Desa Palampang, 2007

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Palampang tergolong rendah, ini dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya paling banyak adalah buta aksara dengan persentase sebesar 28,8% sedangkan jumlah penduduk berdasarkan

tingkat pendidikan paling sedikit adalah Sarjana yang sebesar 48 dengan persentase 1,4 %.



#### 4.1.6 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk di Desa Palampang mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	PNS	1.275	36,1
2	Wiraswasta	72	2,04
3	Petani	1.460	41,4
4	Pertukangan	25	0,71
5	Buruh tani	517	14,65
6	Pensiunan	5	0,14
7	Jasa	175	4,96
	<b>Jumlah</b>	<b>3529</b>	<b>100</b>

Sumber : Profil Desa Palampang, 2007

Tabel 5, memperlihatkan bahwa sumber mata pencaharian di Desa Palampang berbeda-beda, namun yang paling dominan dilihat dari jumlahnya adalah petani yaitu sebesar 1.460 jiwa dengan persentase 41,4 %.

#### 4.1.7 Keadaan Umum Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat pada suatu daerah sangat membantu kelancaran pembangunan karena dapat menunjang segala aktivitas masyarakat adapun sarana dan prasarana tersebut meliputi sarana pada berbagai bidang antara lain bidang sarana komunikasi,

Peribadatan, Pendidikan, Pemerintahan dan Transportasi dan jenis sarana dapat dilihat sebagai berikut :

❖ Sarana Komunikasi

Sarana komunikasi seperti telepon, komputer dan televisi di Desa Palampang cukup memadai untuk menunjang kemajuan interaksi antar sesama masyarakat.

❖ Prasarana Peribadatan

Prasarana peribadatan yang ada di Desa Palampang cukup menunjang untuk jalannya suatu peribadatan.

❖ Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan yang ada di Desa Palampang ini sangat memadai dalam hal pendidikan.

❖ Sarana Transportasi

Sarana transportasi yang digunakan adalah mobil, motor, sepeda, becak untuk lancarnya transportasi darat.

❖ Prasarana Pemerintahan

Prasarana pemerintahan yang ada di Desa Palampang cukup menunjang dalam memenuhi suatu pemerintahan yang memadai.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Petani Responden

Petani adalah orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebahagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian. Dalam mengelolah usahatannya, petani dapat menentukan alternatif yang ingin diusahakan. seorang petani tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi usahatannya tersebut, antara lain umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga.

#### 5.1.1 Klasifikasi Umur Responden

Umur Petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berpikir. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat lebih cepat menerima hal-hal baru yang dianjurkan karena mereka lebih berani menanggung resiko. petani yang berumur muda belum memiliki banyak pengalaman karena itu mereka lebih dinamis untuk mengimbangi kekurangan tersebut ( Soeharjo, 1995 : 15 )

Petani responden dalam mengelola usahatannya memiliki tingkat umur yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Keadaan Umur Petani Responden di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007.

No	Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah Petani Responden (orang)	Persentase
1	Di bawah 25	3	10
2	25 – 34	12	40
3	35 – 44	9	30
4	45 – 54	4	13,33
5	55 ke atas	3	6,67
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 6 di atas terlihat bahwa responden yang berumur 25 – 34 tahun merupakan jumlah terbanyak dari jumlah responden yakni 12 orang atau 40% dari jumlah responden, sedangkan jumlah yang terkecil adalah petani dengan umur 55 tahun keatas sebanyak 2 orang atau 6,67% dari jumlah responden.

### 5.1.2 Pendidikan Petani

Pendidikan mempengaruhi cara berpikir petani, dimana pada umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani responden.

Untuk lebih jelasnya mengenai rincian petani responden berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani Responden (orang)	Persentase
1	Tamat SD	6	20
2	Tidak Tamat SD	4	13,3
3	SLTP	14	46,7
4	SLTA	6	20
5	Sarjana	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 7 di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan formal petani responden di Desa Palampang tergolong rendah yakni terdapat 4 orang tidak tamat SD atau 13,33 dari jumlah responden, sedangkan terkecil jumlahnya adalah lulusan Sarjana, bahkan tak ada satupun responden yang lulusan sarjana, sehingga tingkat penerapan teknologi pertanian di wilayah ini berjalan sangat lamban meskipun telah dilaksanakan sekolah lapang guna menunjang proses usahatannya namun masih juga mereka enggan untuk melakukan langkah-langkah untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi misalnya pengendalian hama dan penyakit tanaman yang menyerang tanaman kacang tanah dan berbagai teknologi produksi pada tanaman dan komoditi lainnya.

### 5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani bagi petani merupakan tambahan ilmu yang diperoleh dalam mengelolah usahatannya. Dengan pengalaman tersebut, petani dapat memperoleh pelajaran mengenai berbagai hal. Terutama yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan usahatannya. Pada umumnya, pengalaman petani yang cukup lama akan membuat kemampuan petani dalam berusahatani menjadi lebih baik.

Untuk lebih jelas mengenai pengalaman berusahatani petani responden di Desa Palampang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Petani Responden Menurut Pengalaman Berusahatani di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007.

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase
1	7-11	4	13,3
2	12-16	5	16,7
3	17-21	4	13,3
4	22-26	8	26,7
5	27-31	7	23,3
6	32-36	2	6,7
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 8 di atas terlihat bahwa jumlah responden terbanyak pada pengalaman berusahatani 22-26 tahun sebanyak 8 orang atau 26,7% sedang jumlah responden terendah yaitu sebanyak 2 orang atau 6,7% pada pengalaman berusahatani.

#### 5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimiliki oleh petani merupakan kewajiban moral bagi petani terutama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Petani yang mempunyai tanggungan keluarga yang banyak cenderung berusaha untuk meningkatkan produksi. Jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007.

No	JumlahTanggungan keluarga	Jumlah Petani Responden (orang)	Persentase
1	1 – 4	10	33,3
2	5 – 6	14	46,7
3	7 – 8	6	20
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 9 diatas terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga terbanyak adalah 5 – 6 orang sebanyak 14 orang responden atau 46,7 % dari jumlah responden, sedangkan yang terkecil tanggungan keluarganya yakni 7 – 8 orang sebanyak 6 orang atau 20 % dari jumlah responden.

#### 5.1.5 Luas Lahan

Luas Lahan yang dimiliki responden berpengaruh pada produksi yang dihasilkan. Luas lahan garapan sangat berpengaruh terhadap petani dalam mengelola usahatannya. Lahan atau yang lebih dikenal dengan tanah merupakan faktor utama dalam usahatani. Hal ini dikarenakan

tanaman maupun hewan memanfaatkan tanah sebagai media tumbuh maupun tempat tinggalnya ( Soehardjo, 1995 : 30 )

Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Palampang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Luas Lahan Usahatani Kacang Tanah Petani Responden di Desa Palampang Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani Responden (orang)	Persentase
1	0,1 – 0,5	17	56,7
2	0,6 – 1,00	3	10,0
3	>1,00 – keatas	10	33,3
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Pada Tabel 10 terlihat bahwa petani responden di Desa Palampang sebagian besar memiliki luas lahan seluas 0,1 – 0,5 Ha yakni sebanyak 17 orang atau 56,7 %, kemudian petani yang memiliki luas lahan seluas 0,6 – 1,00 Ha sebanyak 3 orang atau 10 % dan yang terkecil sebanyak 10 orang responden atau 33,3 % memiliki luas lahan seluas 1, 00 Ha – keatas.

## 5.2. Produksi

### 5.2.1 Luas Lahan

Luas Lahan yang dimiliki oleh petani responden didaerah penelitian cukup bervariasi antara 0,1 sampai 2,4 Ha, dengan luas lahan tersebut dapat ditanami kacang tanah semakin luas lahan, maka semakin banyak

pula jumlah tanaman yang dihasilkan. Usahatani kacang tanah di daerah penelitian cukup menghasilkan dan mengalami kemunduran disebabkan karena serangan ulat dan menyebabkan banyaknya lahan kacang tanah yang rusak karena serangan hama tersebut.

### 5.2.2 Tenaga Kerja

Setiap aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk mencapai suatu hasil membutuhkan peranan tenaga kerja, termasuk diantaranya usahatani. Dalam menganalisis ketenagakerjaan di bidang pertanian penggunaan tenaga kerja manusia dinyatakan dengan besarnya curahan waktu kerja dengan satuan hitungan hari orang kerja (HOK), artinya jumlah waktu yang digunakan atau pemeliharaan, pengelolaan kegiatan usahatani, mulai dari penanaman, pemeliharaan, pengelolaan hasil sampai pemasaran hasil. Curahan waktu kerja yang digunakan daerah penelitian adalah besarnya tidak efektif, petani umumnya menggunakan tenaga kerja keluarga, hal ini dilakukan untuk menghemat biaya tenaga kerja. Jumlah penggunaan tenaga kerja setiap responden berkisar antara 1 – 5 orang, yang terdiri dari tenaga kerja pria dewasa dan tenaga kerja wanita dewasa.

### 5.2.3 Pupuk

Pupuk merupakan faktor produksi yang sangat penting dan berpengaruh besar dalam peningkatan produktivitas kegiatan usahatani. Produksi dapat mencapai hasil optimal apabila penggunaan sarana



produksi pupuk mampu disesuaikan dengan jenis tanah, serta pemenuhan dosis anjuran penggunaan. Pemberian dosis pupuk juga harus berdasarkan pada umur tanaman, tingkat kesuburan tanah, serta jenis pupuk yang digunakan (Sunanto, 1994). Berdasarkan hasil wawancara ternyata pupuk yang digunakan petani adalah pupuk urea dan jenis pupuk ini memang cocok terhadap tanaman kacang tanah, pemberian pupuk tidak diimbangi dengan pupuk yang berperan pada perkembangan generatif dari tanaman khususnya untuk reproduksi, pemberian dosis pupuk urea yang diberikan petani pada tanaman kacang tanah.

#### **5.2.4 Tingkat Kecerdasan, Keterampilan dan Tingkat Teknologi.**

Tingkat kecerdasan dan keterampilan petani tergantung sejauhmana mereka mampu mengadopsi inovasi teknologi yang telah diberikan, hal ini bergantung pada sejauhmana jenjang pendidikan yang petani lalui, semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka semakin mudah pula mereka mengadopsi inovasi yang diberikan, karena mereka mampu menganalisa tingkat umur yang mereka miliki, semakin tua usia mereka, maka semakin lamban pula mereka mengadopsi inovasi teknologi

#### **5.2.5 Pengolahan Tanah**

Kacang tanah dapat tumbuh diberbagai macam tanah. yang penting tanah itu dapat menyerap air dengan baik dan mengalirkannya kembali dengan lancar. Struktur tanah yang remah dari tanah lapisan atas



dapat mempersubur pertumbuhan dan mempermudah pembentukan polong.

Kacang tanah tumbuh dengan baik jika ditanam dilahan ringan (loamy sand, sandy, atau clay) yang cukup mengandung unsur hara (Ca, N, P dan K). Tanaman ini menghendaki lahan yang gembur agar perkembangan perakarannya berjalan baik, ginoforanya mudah masuk ke dalam tanah untuk membentuk polong, dan pemanennya mudah (tidak banyak polong yang hilang atau tertinggal didalam tanah). Sebaiknya PH tanahnya antara 5,0 – 6,3. pada tanah yang sangat asam efisiensi bakteri dalam mengikat N dari udara akan berkurang. Sedangkan pada tanah yang terlalu basa, unsur haranya kurang tersedia.

#### §2.6 Keadaan Pengairan

Pengairan yang tersedia di daerah penelitian sangat kurang, di mana belum adanya irigasi atau pengairan khusus, mereka hanya menunggu datangnya hujan. Selain itu datangnya hujan juga tidak teratur dan curah hujan yang kurang menyebabkan tanaman kekurangan air dan menyebabkan rentan terhadap serangan hama dan penyakit tanaman, kacang tanah memerlukan tanah yang lebih lembab. Lingkungan lembab ini diperlukan sejak saat tanam sampai dua minggu sebelum panen. Pengaturan air perlu diperhatikan karena jenis kacang ini tidak tahan genagan air. waktu atau fase tanaman sangat kritis memerlukan air terjadi

pada saat perkecambahan, pembungaan, dan pengisian polong. Pada fase pembungaan akan lebih baik jika menggunakan air irigasi sebab tidak mengganggu persarian.

### 5.3. Budidaya/ Pemeliharaan Tanaman

#### 5.3.1 Pemupukan

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani kacang tanah di daerah penelitian pada umumnya petani melakukan pemupukan terhadap tanaman kacang tanah mereka. Pupuk yang digunakan oleh petani hanya satu jenis pupuk yakni urea dengan dosis yang sangat bervariasi masing-masing 25 – 50 kg/Ha, namun itupun tidak sesuai dengan anjuran pemupukan yang direkomendasikan di daerah penelitian, karena pemberian dosis pupuk harus disesuaikan dengan umur tanam, tingkat kesuburan dan jenis pupuk, pada umumnya mereka memberikan pupuk tersebut tergantung kemampuan mereka untuk membeli pupuk, dan ternyata dengan pemberian satu jenis pupuk ini justru tidak akan mempengaruhi produksi karena pupuk tersebut hanya berperan pada perkembangan vegetatifnya dari tanaman saja, petani tidak memberikan pupuk yang mengimbangi perkembangan generatif tanaman khususnya reproduksi seperti pupuk.

### 5.3.2 Pemasaran Hasil

Pola pemasaran hasil di daerah penelitian pada saat ini masih secara tradisional yaitu memasarkan kacang tanahnya melalui Produsen ke konsumen akhir, pola pemasaran tersebut dilakukan karena lebih menguntungkan petani kacang tanah, tetapi ada kalanya rugi.

### 5.4 Hasil Analisis Data

Data yang telah diperoleh baik primer maupun sekunder dianalisis secara deskriptif dan selanjutnya dianalisis dan diperoleh sebagai berikut :

#### 5.4.1 Analisis Keuntungan Usahatani

Besarnya keuntungan yang diperoleh kacang tanah tergantung sejauhmana petani tersebut mengetahui resiko usaha yang akan dikerjakan. Semakin besar resiko berarti semakin kecil peluang untuk memperoleh keuntungan yang besar, begitupun sebaliknya. Keuntungan usahatani sering disinonimkan dengan pendapatan bersih usahatani yang berarti selisih dari penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan ( Soekartawi, 2003 )

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh petani responden (Hipotesis 1) keuntungan yang diperoleh adalah penerimaan total dikurangi biaya total.

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :  $\Pi$  = Keuntungan (Rp)

TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

#### 5.4.2 Analisis Fungsi Keuntungan

Suatu kegiatan usahatani adalah setiap organisasi dari alam, modal dan tenaga kerja yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian yang ketatalaksanaannya dilakukan oleh petani, kegiatan usahatani ditujukan untuk memperoleh keuntungan dari pendapatan yang diperoleh, dimana pendapatan ini diperoleh dari selisih antara biaya yang dikeluarkan selama satu tahun dengan penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan usahatannya.

#### 5.4.3 Biaya Usahatani Kacang Tanah

Biaya Produksi Usahatani yaitu biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali proses produksi, yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi atau biaya yang penggunaannya habis atau dianggap habis satu masa produksi. Tergantung dalam kelompok ini antara lain : Pupuk Urea, TSP, KCL, dan upah tenaga kerja sedangkan biaya tetap yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu proses produksi seperti biaya Penyusutan alat.

Penyusutan alat digunakan oleh petani responden dihitung dengan menggunakan metode lurus dengan asumsi bahwa alat yang digunakan dalam usahatani kacang tanah menyusut dalam besaran yang sama setiap tahunnya.

Secara matematis penyusutan alat dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPA} = \frac{\text{Nilai Baru} - \text{Nilai lama}}{\text{Lama Pemakaian}} \times \text{Jumlah alat}$$

Sedangkan biaya tetap dimaksudkan biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi tergolong dalam kelompok ini antara lain : Pajak, upah tenaga kerja dan penyusutan alat. Penyusutan alat terjadi karena pengaruh umur dan arena pakai. Alat-alat seperti cangkul dan tangki sprayer mengalami penyusutan. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis dan nilai biaya rata-rata usahatani kacang tanah dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Jenis dan Nilai Biaya Rata-rata usahatani kacang tanah petani responden di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba 2007

No	Jenis Biaya	Jumlah fisik	Nilai biaya rata-rata(Rp/ha)
1.	Biaya variabel		
	1. Pupuk	915 Kg	1.666.900
	2. Pestisida	16 Liter	560.000
	3. Upah Tenaga Kerja		11.467.500
	<b>Total biaya variabel</b>		<b>13.694.400</b>
2.	Biaya tetap		
	➢ Penyusutan alat		976.133
	➢ Pajak		300.000
	<b>Total biaya tetap</b>		<b>1.276.133</b>
	<b>Total Biaya (1+2)</b>		<b>14.970.533</b>

Pada Tabel 11 terlihat bahwa biaya dari usahatani kacang tanah adalah biaya variabel sebesar Rp 13,694.400 dan biaya tetap sebesar Rp 1.276.133 dengan keseluruhan biaya berjumlah Rp 14.970.533.

#### 5.4.4 Penerimaan dan Keuntungan Kacang Tanah

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila situasi pendapatan memenuhi persyaratan yaitu cukup untuk membayar semua sarana produksi, untuk membayar upah tenaga kerja atau bentuk lainnya selama proses produksi.

Produksi rata-rata yang diperoleh petani adalah 707,33 kg dengan harga sebesar Rp. 1.500, sehingga penerimaan rata-rata petani responden Rp 31.830.000 untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata

penerimaan, total biaya rata-rata dan keuntungan rata-rata usahatani kacang tanah petani dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Rata-rata Penerimaan, biaya rata-rata dan keuntungan usahatani kacang tanah petani responden dari Desa Palampang Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007.

No	Uraian	Nilai (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Total Penerimaan (TR)	31.830.000	1.061.000
2	Total Biaya (TC)	14.970.533	499.017,77
3	<b>Pendapatan Bersih (<math>\pi</math>) = (1-2)</b>	<b>16.859.467,00</b>	<b>561.982,23</b>

Pada Tabel 12 menunjukkan bahwa pendapatan bersih rata-rata petani responden untuk usahatani kacang tanah di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba sebesar Rp 561.982,23.

#### 5.4.5. Analisis R/C Ratio

Analisis R/C Ratio digunakan untuk mengetahui apakah usahatani kacang tanah menguntungkan atau tidak. berdasarkan pada perbandingan (ratio) antara nilai penerimaan total yang diperoleh petani dengan biaya produksi total yang di keluarkan oleh petani dengan matematis R/C Ratio dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dari penerimaan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan oleh petani responden, maka diperoleh nilai R/C Ratio usahatani kacang tanah yaitu :



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap petani responden yang mengusahakan kacang tanah maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis biaya variabel dan biaya tetap, jumlah total biaya variabel adalah Rp 13.694.400 dan jumlah total biaya tetapnya adalah Rp. 1.276.133 dengan keseluruhan biaya adalah Rp. 14. 970.533.
2. Berdasarkan hasil analisis R/C usahatani kacang tanah menunjukkan bahwa secara ekonomi menguntungkan bagi petani dengan nilai R/C Ratio adalah 2,13 dengan tingkat keuntungan yang diperoleh petani rata-rata sebesar Rp. 561.982,23.

### 6.2. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian dapat dikemukakan saran bahwa:

Dalam meningkatkan produksi kacang tanah di daerah ini, maka petani dapat mengintensifkan pemeliharaan terhadap tanaman baik yang belum produktif dan yang sudah produktif agar dapat lebih produktif menghasilkan buah yang banyak dan berkualitas, memberikan pestisida yang lebih cocok dan sesuai dengan hama penyakit yang menyerang tanaman, dan mengoptimalkan pemanfaatan luas lahan, serta



memberikan pupuk urea harus sesuai dosis berdasarkan pada umur tanam dan tingkat kesuburan tanah, dan penggunaan tenaga kerja harus lebih efisien

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007. *Budidaya Kacang Tanah Tanpa Olah* ([http:// www. Indonext Com-bin/report pl](http://www.Indonext.com-bin/report.pl)). Diakses pada tanggal 11 juni 2007.
- Anonim ,2007. *Gulma Pada tanaman pangan* ([http// Sempaja blog. Co. Uk](http://Sempaja.blog.Co.Uk)) Diakses pada tanggal 06 September 2007
- Adisarwanto., 2000. *Meningkatkan produksi kacang tanah dilahan sawah dan lahan Kering* Penebar Swadaya, Jakarta.
- BPS, 2001. *Statistik Indonesia 1998*. Biro Pusat Statistika, Jakarta
- Djamin., 1992, *Perencanaan dan analisa proyek teori dan praktek lembaga* Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ferguson..., C.E dan Gould, J.P, 1975, *Microeconomics Theory*, Richard D. Irwin Inc. Home Illinois..
- Hardjadi., SS, 1993, *Pengantar Agronomi*. PT. Gramedia Pustaka, Jakarta
- Hamanto Fadholi., (1996) *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1993, *Ilmu Usahatani*, Penebar Swadaya, Jakarta .
- Kadariah., dkk, 2000, *Pengantar Evaluasi Proyek Lembaga* Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kotler., 2000, *Marketing Management (The Millenium Edition)*, prentice Hall Internasional, Inc, New jersey.
- Kartajaya., H, 2002 *MarkPlus on Strategy (12 Tahun Perjalanan MarkPlus & Co Membangun Strategi Perusahaan)*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mubyarto., 1889. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Perencanaan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), Jakarta.
- Musagro., 2001, *Menuju Pertanian berwawasan lingkungan dan Memaksimalkan Kinerja Mikroba*. PT. Nusajaya Agrotech Industries, Jakarta

- Partadinata., dkk, 2004, *Peranan Teknologi dalam mendukung peningkatan, Komunikasi dan Telekomunikasi*, Departemen dalam negeri, karta Pusat.
- Prasetya., P, 1996, *Handout Ilmu Usahatani*, Fakultas Pertanian, Universitas sebelas
- Rahim., Abd dan Diah Retno Dwi Hastuti 2007, *Ekonomi Pertanian (Pengantar teori dan Kasus)* Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suprpto., 2001, *Bertanam Kacang Tanah*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Sarief., S. 1986. *Kesuburan dan Pemupukan tanah Pertanian* Pustaka Buana, Bandung.
- Sarief., 1989, *Budidaya tanam Kacang Tanah*, Kanisius Yogyakarta.
- Soekartawi., 1993, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi., 2002, *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian (Teori dan Aplikasi)*, Raja Grafindo, Jakarta.
- Sutojo., S. 1991. *Studi Kelayakan Proyek Teori dan Praktek*. PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Salvatore., Dominick, 1994, *Teori Ekonomi Mikro*, Erlangga, Jakarta.
- Soekartawi., 2002, *Analisis Usahatani*, Penerbit Universitas Indonesia press, Jakarta.
- Soehardjo dan Dahlan Patong, 1982, *Sendi-sendi pokok Usahatani*, Departmen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi, 1987, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, CV Rajawali, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1995, *Analisis Usahatani*, Penerbit Universitas Indonesia Press Jakarta.
- Yanuharso Triyono dan Istitastuti., 1994. *Berbudi daya aneka tanaman pangan*. Penerbit Trigenda Karya, Bandung Hal 52.

# LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran I. Daftar Nama Responden, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, Jumlah Tanggungan Keluarga, luas lahan di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Usahatani (Thn)	Tanggungan (Orang)	Luas Lahan (Ha)
1	Sabir	25	SD	10	4	1.00
2	Kr. Tahiya	60	SD	40	2	1.00
3	M. Guntur	50	SD	30	4	2.50
4	Sapri	40	SMU	20	2	0.50
5	Sudding	40	SD	30	4	1.00
6	Hasan	37	SMU	10	5	1.00
7	Tiro	36	SMU	5	3	1.00
8	Kadir	35	SLTP	18	4	2.00
9	Dg. Rewa	38	SLTP	6	4	1.00
10	Latunru	27	SD	6	2	0.50
11	Kahar	27	#Tamat SD	5	2	1.00
12	Sahar	25	#Tamat SD	5	5	1.00
13	Gassing	35	STM	15	5	1.50
14	Liwang	57	SD	15	4	1.00
15	Sukri	50	SD	10	4	1.50
16	Syam	34	#TAMAT SD	10	6	1.00
17	Syukur	22	SLTP	5	6	2.55
18	Abdul	22	SLTP	5	5	1.00
19	Amir	23	SMU	7	6	0.50
20	Tajuddin	31	SMU	14	5	1.00
21	Sahar	31	SMU	5	2	1.00
22	Lahaya	28	#Tamat SD	10	5	2.00
23	Zul	30	SMU	10	3	0.50
24	Aco	33	MAN	5	3	1.00
25	Joni	33	MAN	5	5	1.25
26	Gaffar	46	SLTP	25	6	0.50
27	Siga	46	SMU	25	2	2.00
28	Sani	30	#Tamat SD	15	2	1.00
29	Sangkala	30	SD	10	4	1.25
30	Udin	35	SD	15	4	2.55
	Total	1081		391	118	36.6
	Rata-rata	36,03		13,03	3,933	1.22

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2007

Lampiran 2. Daftar Jumlah Produksi, Nilai Produksi dan Produktivitas Petani Responden di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba 2007

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Nilai Produksi Rp/Kg	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Sabir	1.00	360	1500	540000	360
2	Kr. Tahiya	1.00	400	1500	600000	400
3	M. Guntur	2.50	1700	1500	2550000	1700
4	Sapri	0.50	300	1500	450000	300
5	Sudding	1.00	500	1500	750000	500
6	Hasan	1.00	1000	1500	1500000	1000
7	Tiro	1.00	400	1500	600000	400
8	Kadir	2.00	1800	1500	2700000	1800
9	Dg. Rewa	1.00	380	1500	570000	380
10	Latunru	0.50	400	1500	600000	400
11	Kahar	1.00	380	1500	570000	380
12	Sahar	1.00	600	1500	900000	600
13	Gassing	1.50	700	1500	1050000	700
14	Liwang	1.00	600	1500	900000	600
15	Sukri	1.50	800	1500	1200000	800
16	Syam	1.50	500	1500	750000	500
17	Syam	1.00	500	1500	1950000	1300
18	Syukur	2.55	1300	1500	750000	500
19	Abdul	1.00	500	1500	525000	350
20	Amir	0.50	350	1500	900000	600
21	Amir	0.50	600	1500	900000	600
22	Tajuddin	1.00	500	1500	750000	500
23	Saha	1.00	500	1500	1500000	1000
24	Lahaya	2.00	10000	1500	525000	350
25	Zul	0.50	350	1500	600000	400
26	Zul	0.50	400	1500	1350000	900
27	Aco	1.00	900	1500	300000	200
28	Joni	1.25	200	1500	1950000	1300
29	Gaffar	0.50	200	1500	750000	500
30	Siga	2.00	1300	1500	1350000	900
31	Sani	1.00	500	1500	2400000	1600
32	Sangkala	1.25	900	1500	31830000	21220
33	Udin	2.55	1600	1500	1061000	707.33
	<b>Total</b>	<b>36.6</b>	<b>707.33</b>			
	<b>Rata-rata</b>	<b>1.22</b>				

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007



No	Nama Responden	Pencernaan			Pemupukan			Pemeliharaan			Panen			Total
		HOK	Upah	HOK	HOK	Upah	HOK	Upah	HOK	Upah	HOK	Upah		
1	Sabir	6	9000	8	12000	12	18000	6	9000	6	48.000			
2	Kr. Taliya	3	4500	9	13500	9	13500	4.5	6750	4.5	382.50			
3	M. Guntur	5	7500	5	7500	15	22500	6.25	9375	6.25	468.75			
4	Sapri	3	4500	6	6000	6	6000	3	4500	3	200.00			
5	Sudding	2.25	3375	9	13500	9	13500	3.75	5625	3.75	360.00			
6	Hasan	3	4500	9	13500	6	9000	3	4500	3	315.00			
7	Tiro	1.5	2250	9	13500	9	13500	3	4500	3	337.50			
8	Kadir	3	4500	12	18000	8	12000	5	7500	5	420.00			
9	Dg. Rewa	2.25	3375	9	13500	6	9000	5.62	84375	5.62	343.12			
10	Latunru	4.5	6750	6	9000	9	13500	3	4500	3	337.50			
11	Kahar	2.25	3375	6	9000	9	13500	4.5	6750	4.5	326.25			
12	Sahar	3	4500	8	12000	12	18000	4	6000	4	405.00			
13	Gassing	1.5	2250	9	13500	6	9000	3.75	5625	3.75	303.75			
14	Liwang	1.5	2250	4	6000	6	9000	2.5	3750	2.5	210.00			
15	Sukri	3	4500	12	18000	8	12000	6	9000	6	435.00			
16	Svam	3	4500	6	9000	9	13500	3	4500	3	315.00			
17	Syukur	3.75	5625	22.5	33750	15	22500	5	7500	5	693.75			
18	Abdul	1.5	2250	6	9000	6	9000	3	4500	3	247.50			
19	Amir	1.5	2250	6	9000	6	9000	3.75	5625	3.75	258.75			
20	Tajuddin	2.4	3600	9	13500	22.5	33750	3.75	5625	3.75	261.00			
21	Saha	6	9000	3	4500	9	13500	3.75	5625	3.75	326.25			
22	Lahava	5.62	84375	15	9000	10	15000	5	7500	5	534.375			
23	Zul	2.25	3375	6	9000	4	6000	2	3000	2	213.75			
24	Aco	1.5	2250	6	9000	4	6000	2.5	3750	2.5	210.00			
25	Joni	2.25	3375	9	6000	13.5	20250	3.75	5625	3.75	427.50			
26	Gaffar	2	3000	4	18000	4	6000	2.5	3750	2.5	187.50			
27	Siga	3	4500	12	9000	18	27000	5	7500	5	570.00			
28	Sani	2.25	3375	4	6000	6	9000	2.5	3750	2.5	221.25			
29	Sangkala	5	7500	18	27000	8	12000	5	7500	5	540.00			
30	Udin	3.75	5625	15	22500	10	15000	6.25	9375	6.25	525.00			
<b>Total</b>		<b>112.12</b>	<b>1357875</b>	<b>262.5</b>	<b>3907500</b>	<b>254.75</b>	<b>3901250</b>	<b>120.62</b>	<b>1809375</b>	<b>120.62</b>	<b>10.856.000</b>			
<b>Rata-rata</b>		<b>3,73733333</b>	<b>45262,5</b>	<b>8.75</b>	<b>130250</b>	<b>8,49166667</b>	<b>130041,7</b>	<b>4,02067</b>	<b>60312,5</b>	<b>4,02067</b>	<b>361866,67</b>			

Sumber : Data Primer setelah diolah 2007

No	Nama Responden		Pemukim		Pemukim		Pemukim		Pemukim		Pemukim		Total
	HOK	Upah	HOK	Upah	HOK	Upah	HOK	Upah	HOK	Upah	HOK	Upah	
1	6	90000	8	120000	12	180000	6	90000	6	180000	6	90000	48.000
2	3	45000	9	135000	9	135000	9	135000	4.5	67500	4.5	67500	382.500
3	5	75000	5	75000	15	225000	6.25	468750	6.25	468750	6.25	468750	468.750
4	3	45000	6	60000	6	60000	3	45000	3	45000	3	45000	200.000
5	2.25	33750	9	135000	9	135000	3.75	56250	3.75	56250	3.75	56250	360.000
6	3	45000	9	135000	6	90000	3	45000	3	45000	3	45000	315.000
7	1.5	22500	9	135000	9	135000	3	45000	3	45000	3	45000	337.500
8	3	45000	12	180000	8	120000	5	75000	5	75000	5	75000	420.000
9	2.25	33750	9	135000	6	90000	5.62	84375	5.62	84375	5.62	84375	343.125
10	4.5	67500	6	90000	9	135000	3	45000	3	45000	3	45000	337.500
11	2.25	33750	6	90000	9	135000	4.5	67500	4.5	67500	4.5	67500	326.250
12	3	45000	8	120000	12	180000	4	60000	4	60000	4	60000	405.000
13	1.5	22500	9	135000	6	90000	3.75	56250	3.75	56250	3.75	56250	303.750
14	1.5	22500	4	60000	6	90000	2.5	37500	2.5	37500	2.5	37500	210.000
15	3	45000	12	180000	8	120000	6	90000	6	90000	6	90000	435.000
16	3	45000	6	90000	9	135000	3	45000	3	45000	3	45000	315.000
17	3.75	56250	22.5	337500	15	225000	5	75000	5	75000	5	75000	693.750
18	1.5	22500	6	90000	6	90000	3	45000	3	45000	3	45000	247.500
19	1.5	22500	6	90000	6	90000	3.75	56250	3.75	56250	3.75	56250	258.750
20	2.4	36000	9	135000	22.5	337500	3.75	56250	3.75	56250	3.75	56250	261.000
21	6	90000	3	45000	9	135000	3.75	56250	3.75	56250	3.75	56250	326.250
22	5.62	84375	15	225000	10	150000	5	75000	5	75000	5	75000	534.375
23	2.25	33750	6	90000	4	60000	2	30000	2	30000	2	30000	213.750
24	1.5	22500	6	90000	4	60000	2.5	37500	2.5	37500	2.5	37500	210.000
25	2.25	33750	9	135000	13.5	202500	3.75	56250	3.75	56250	3.75	56250	427.500
26	2	30000	4	60000	4	60000	2.5	37500	2.5	37500	2.5	37500	187.500
27	3	45000	12	180000	18	270000	5	75000	5	75000	5	75000	570.000
28	2.25	33750	4	60000	6	90000	2.5	37500	2.5	37500	2.5	37500	221.250
29	5	75000	18	270000	8	120000	5	75000	5	75000	5	75000	540.000
30	3.75	56250	15	225000	10	150000	6.25	93750	6.25	93750	6.25	93750	525.000
<b>Total</b>		<b>112.12</b>	<b>1357875</b>	<b>262.5</b>	<b>3907500</b>	<b>254.75</b>	<b>3901250</b>	<b>120.62</b>	<b>1809375</b>	<b>120.62</b>	<b>1809375</b>	<b>10.856.000</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>3,73733333</b>	<b>45262,5</b>	<b>8.75</b>	<b>130250</b>	<b>8,49166667</b>	<b>130041,7</b>	<b>4,02067</b>	<b>60312,5</b>	<b>4,02067</b>	<b>60312,5</b>	<b>361866,67</b>	

Sumber : Data Primer setelah diolah 2007



Lampiran 4. Jenis dan Nilai Penyusutan Alat Pada Usaha/Usaha Kecil di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007

No	Nama Responden	I. Cangkuk					
		Jumlah (Unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Lama Pakai (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)	
1	Sabir	2	35.000	25.000	2	10.000	
2	Kr. Tahiya	2	40.000	20.000	2	20.000	
3	M. Guntur	3	50.000	17.000	1	99.000	
4	Sapri	1	40.000	20.000	2	10.000	
5	Sudding	1	50.000	35.000	4	3.750	
6	Hasan	3	50.000	17.000	7	14.143	
7	Tiro	1	40.000	20.000	2	10.000	
8	Kadir	2	50.000	35.000	2	15.000	
9	Dg. Rewa	1	50.000	18.000	3	10.667	
10	Latunru	2	35.000	15.000	1	40.000	
11	Kahar	1	50.000	20.000	2	15.000	
12	Sahar	3	40.000	15.000	3	25.000	
13	Gassing	2	50.000	15.000	6	11.667	
14	Liwang	1	50.000	15.000	5	7.000	
15	Sukri	1	40.000	20.000	4	5.000	
16	Syam	2	50.000	20.000	4	15.000	
17	Syukur	1	50.000	17.500	2	16.250	
18	Abdul	3	40.000	20.000	2	30.000	
19	Amir	1	50.000	20.000	6	5.000	
20	Tajuddin	3	40.000	20.000	7	8.571	
21	Saha	2	50.000	20.000	3	20.000	
22	Lahaya	1	40.000	17.000	3	7.667	
23	Zul	3	50.000	20.000	4	22.500	
24	Aco	3	50.000	20.000	4	22.500	
25	Jomi	2	35.000	15.000	6	6.667	
26	Caffar	1	40.000	35.000	6	833	
27	Siga	2	50.000	17.000	4	16.500	
28	Seni	1	50.000	25.000	4	6.250	
29	Sengkala	2	40.000	15.000	2	25.000	
30	Udin	2	40.000	17.000	2	23.000	
<b>Total</b>		<b>55</b>	<b>1.345.000</b>	<b>605.500</b>	<b>105</b>	<b>521.964</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>2</b>	<b>44.883</b>	<b>20.183</b>	<b>4</b>	<b>17.399</b>	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

Lampiran 5. Jenis dan Nilai Penyusutan Alat Pada Usahatani Kacang Tanah di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007

2. Tangki Sprayer						
No	Nama Responden	Jumlah (Unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Lama Pakai (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)
1	Sabir	1	320.000	150.000	10	17.000
2	Kr. Tahya	1	320.000	170.000	15	10.000
3	M. Guntur	1	320.000	120.000	20	10.000
4	Sepri	1	320.000	150.000	10	15.000
5	Sudding	1	325.000	150.000	10	17.500
6	Hasan	1	350.000	170.000	15	12.000
7	Tiro	1	350.000	100.000	15	16.667
8	Kadir	1	320.000	120.000	10	20.000
9	Dg. Rewa	1	320.000	120.000	10	20.000
10	Latunru	1	320.000	150.000	10	17.000
11	Kahar	1	320.000	200.000	10	12.000
12	Sahar	1	325.000	110.000	15	14.333
13	Gussing	1	320.000	100.000	15	14.667
14	Liwang	1	320.000	120.000	10	18.000
15	Sukri	1	300.000	120.000	15	10.333
16	Syam	1	275.000	100.000	10	11.667
17	Syukur	1	275.000	110.000	10	14.000
18	Abdul	1	250.000	130.000	10	12.000
19	Amir	1	250.000	120.000	10	20.000
20	Tajuddin	1	320.000	120.000	10	20.000
21	Saha	1	320.000	120.000	10	20.000
22	Lahaya	1	300.000	120.000	10	18.000
23	Zul	1	300.000	170.000	15	8.667
24	Aco	1	300.000	170.000	15	8.667
25	Joni	1	300.000	150.000	15	8.667
26	Gaffar	1	300.000	150.000	10	15.000
27	Siga	1	320.000	150.000	10	17.000
28	Seni	1	320.000	160.000	10	16.000
29	Sangkala	1	320.000	120.000	10	20.000
30	Udin	1	320.000	120.000	10	20.000
<b>Total</b>			<b>9.300.000</b>	<b>4.080.000</b>	<b>360</b>	<b>454.167</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>310.000</b>	<b>136.000</b>	<b>12</b>	<b>15.139</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

Lampiran 6. Biaya Variabel dan Biaya Tetap pada Usahatani Kacang Tanah Petani Responden di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007

No	Nama Responden	Biaya Variabel										Biaya Tetap			Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
		Pupuk Urea		Pupuk TSP		Pestisida		Harga Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Pajak (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)						
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)					Jumlah (Ltr)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)			
1	Sabir	24	1.100	26.400									27.000	10.000	506.400	37.000	543.000
2	Kr. Tahiya	24	1.300	31.200	20	1.600	32.000	0.5	35.000	17.500			30.000	10.000	463.200	40.000	503.200
3	M. Guntur	50	1.260	63.000	50	2.000	100.000	1	35.000	35.000			109.000	10.000	929.250	119.000	1.048.250
4	Sapri	25	1.200	30.000				0.5	35.000	17.500			25.000	10.000	287.500	35.000	322.500
5	Sudding	25	1.300	32.500				0.5	35.000	17.500			21.250	10.000	410.000	31.250	441.250
6	Hasan	24	1.300	31.200				1	35.000	35.000			26.143	10.000	381.200	36.143	417.343
7	Tiro	25	1.500	37.500				0.5	35.000	17.500			26.667	10.000	392.500	36.667	429.167
8	Kadir	50	1.300	65.000				1	35.000	35.000			343.125	10.000	520.000	45.000	565.000
9	Dg. Rewa	24	1.300	31.200	30	1.500	45.000						337.500	10.000	419.325	40.667	459.992
10	Laturnu	25	1.500	37.500				1	35.000	35.000			27.000	10.000	375.000	67.000	442.000
11	Kahar	30	1.300	39.000				1	35.000	35.000			326.250	10.000	400.250	37.000	437.250
12	Sahr	30	1.300	39.000				0.5	35.000	17.500			39.333	10.000	461.500	49.333	510.833
13	Gassing	30	1.300	39.000				1	35.000	35.000			303.750	10.000	377.750	36.334	414.084
14	Liwang	25	1.200	30.000	30	1.600	48.000	0.5	35.000	17.500			210.000	10.000	305.500	35.000	340.500
15	Sutri	30	1.260	37.800				1	35.000	35.000			435.000	10.000	507.800	25.333	533.133
16	Syam	24	1.300	31.200				0.5	35.000	17.500			315.000	10.000	363.700	36.667	400.367
17	Syukur	50	1.300	65.000	52	1.500	78.000	1	35.000	35.000			693.750	10.000	871.750	40.250	912.000
18	Abdul	30	1.300	39.000				0.5	35.000	17.500			247.500	10.000	304.000	52.000	356.000
19	Amir	25	1.300	32.500									258.750	10.000	291.250	35.000	326.250
20	Tajuddin	24	1.300	31.200				1	35.000	35.000			585.000	10.000	651.200	38.571	689.771
21	Siba	24	1.100	26.400				0.5	35.000	17.500			326.250	10.000	370.150	50.000	420.150
22	Lahaya	50	1.200	60.000				0.5	35.000	17.500			534.375	10.000	611.875	35.667	647.542
23	Zul	25	1.200	30.000				1	35.000	35.000			213.750	10.000	278.750	41.167	319.917
24	Aco	24	1.300	31.200	20	1.600	32.000						210.000	10.000	273.200	41.167	314.367
25	Joni	25	1.300	32.500									427.500	10.000	460.000	25.334	485.334
26	Gufar	24	1.100	26.400									187.500	10.000	213.900	25.833	239.733
27	Siga	50	1.300	65.000	50	1.700	85.000						570.000	10.000	720.000	43.500	763.500
28	Sani	25	1.200	30.000	50	1.600	80.000						221.250	10.000	331.250	32.250	363.500
29	Sangkala	24	1.300	31.200				1	35.000	35.000			525.000	10.000	591.200	55.000	646.200
30	Udin	50	1.300	65.000				1	35.000	35.000			525.000	10.000	625.000	53.000	678.000
	<b>Total</b>	<b>915</b>		<b>1.166.900</b>	<b>254</b>		<b>424.000</b>	<b>16</b>		<b>560.000</b>			<b>976.133</b>	<b>300.000</b>	<b>13.694.400</b>	<b>1.276.133</b>	<b>14.970.533</b>

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2007

Lampiran 7. Pendapatan Bersih pada Usahatani Kacang Tanah Petani Responden di Desa Palampang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, 2007

No	Nama Responden	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan Total (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	Sabir	360	1.500	540.000	543.400	-3.400
2	Kr. Tahtya	400	1.500	600.000	503.200	96.800
3	M. Guntur	1.700	1.500	2.550.000	1.048.250	1.501.750
4	Sapri	300	1.500	450.000	322.500	127.500
5	Sudding	500	1.500	750.000	441.250	308.750
6	Hasan	1.000	1.500	1.500.000	417.343	1.082.657
7	Tiro	400	1.500	600.000	429.167	170.833
8	Kadir	1.800	1.500	2.700.000	565.000	2.135.000
9	Dg. Rewa	380	1.500	570.000	459.992	110.008
10	Lanunru	400	1.500	600.000	442.000	158.000
11	Kahar	380	1.500	570.000	437.250	132.750
12	Sahar	600	1.500	900.000	510.833	389.167
13	Gussing	700	1.500	1.050.000	414.084	635.916
14	Liwang	600	1.500	900.000	340.500	559.500
15	Sukri	800	1.500	1.200.000	533.133	666.867
16	Syam	500	1.500	750.000	400.367	349.633
17	Syukur	1.300	1.500	1.950.000	912.000	1.038.000
18	Abdal	500	1.500	750.000	356.000	394.000
19	Amir	350	1.500	525.000	326.250	198.750
20	Tajuddin	600	1.500	900.000	689.771	210.229
21	Saha	500	1.500	750.000	420.150	329.850
22	Lahaya	1.000	1.500	1.500.000	647.542	852.458
23	Zal	350	1.500	525.000	319.917	205.083
24	Aco	400	1.500	600.000	314.367	285.633
25	Jeni	900	1.500	1.350.000	485.334	864.666
26	Gaffar	200	1.500	300.000	239.733	60.267
27	Siga	1.300	1.500	1.950.000	763.500	1.186.500
28	Suni	500	1.500	750.000	369.500	386.500
29	Sangkala	900	1.500	1.350.000	646.200	703.800
30	Udin	1.600	1.500	2.400.000	678.000	1.722.000
<b>Total</b>		<b>21.220</b>		<b>31.830.000</b>	<b>14.970.533</b>	<b>16.859.467</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>707,33</b>		<b>1.061.000</b>	<b>499.017,77</b>	<b>561.983,23</b>

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2007